

Desain Penelitian Teks Media pada Akun Instagram @felix.siauw melalui Analisis Pesan Dakwah Digital

Winda Kustiawan¹, Muhammad Syarqawi A Nasution², Alika Faza Q Manurung³

¹²³Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: windakustiawan@uinsu.ac.id, mhdsyarqawi16@gmail.com,
alika faza6@gmail.com

Abstrak

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Felix Siauw melalui akun Instagram @felix.siauw dengan pendekatan analisis isi. Dalam time computerized yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi stage penting untuk penyebaran informasi, termasuk dalam konteks dakwah Islam. Penelitian ini mengkaji tema-tema utama, gaya komunikasi, serta elemen visual dan naratif yang digunakan dalam konten dakwah yang diunggah. Metode kualitatif dengan teknik dokumentasi dan wawancara mendalam diterapkan untuk mengumpulkan information dan memahami interaksi antara Felix Siauw dan pengikutnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas penyampaian pesan dakwah di media sosial, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik agama di kalangan audiens. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu dakwah di time computerized dan memberikan rekomendasi bagi para dai dalam merancang konten yang relevan dan menarik di stage media sosial.

Kata Kunci: *Teks Media, Analisis Pesan, Dakwah Digital*

Abstract

Abstract This study aims to analyze the message of da'wah delivered by Felix Siauw through his Instagram account @felix.siauw using a content analysis approach. In the increasingly developing digital era, social media has become an important stage for the dissemination of information, including in the context of Islamic da'wah. This study examines the main themes, communication styles, and visual and narrative elements used in the uploaded da'wah content. Qualitative methods with documentation techniques and in-depth interviews are applied to collect information and understand the interaction between Felix Siauw and his followers. The results of the study are expected to provide insight into the effectiveness of delivering da'wah messages on social media, as well as its impact on the understanding and practice of religion among the audience. Thus, this study contributes to the development of da'wah science in the digital era and provides recommendations for da'wah practitioners in designing relevant and interesting content on social media stages.

Keywords: *Media Text, Message Analysis, Digital Da'wah*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah secara fundamental cara penyebaran informasi, termasuk dalam ranah dakwah Islam. Islam

adalah agama yang mengajarkan untuk berdakwah, yaitu mengajarkan agama melalui nilai-nilai pendidikan yang kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu disajikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia. Melalui dakwah yang dilakukan oleh generasi pertama hingga saat ini tiada putus-putusnya, maka Islam bisaberkembang, besar, dan menjadi jaya (Arikunto, 2002). Media sosial seperti Instagram memungkinkan pesan dakwah untuk menjangkau khalayak yang jauh lebih luas, melampaui batasan geografis dan sosial. Akun @felix.siauw merupakan salah satu contoh sukses pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah yang efektif, di mana setiap konten yang diunggah tidak hanya informatif tetapi juga mengandung nilai edukatif dan motivatif. Dalam konteks ini, penelitian akan menilai tema-tema utama yang diangkat dalam pesan dakwah tersebut, pola komunikasi yang digunakan, serta respons dan interaksi dari audiens yang memperkaya dinamika penyebaran dakwah digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali strategi-strategi komunikasi yang diterapkan oleh Felix Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah melalui Instagram.

Gaya komunikasi yang efektif di media sosial harus mampu menarik perhatian audiens sekaligus menjaga kekuatan pesan agar tidak kehilangan makna dan tujuan dakwah itu sendiri. Melalui analisis mendalam, penelitian ini berusaha mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi yang berkontribusi pada keberhasilan dakwah digital, seperti penggunaan visual, bahasa persuasif, dan pendekatan storytelling. Penemuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode dakwah di era digital yang terus berkembang pesat. Dengan fokus pada analisis isi pesan dakwah di akun @felix.siauw, studi ini diharap dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam proses penyampaian dakwah Islam secara modern. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para dai dan praktisi dakwah lainnya dalam merancang konten digital yang relevan dan efektif. Akhirnya, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu dakwah khususnya dalam ranah media digital, sekaligus memperkuat pemahaman bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang strategis untuk memperkuat dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat yang semakin dinamis dan terhubung secara digital.

Dalam konteks penyebaran informasi keagamaan. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, menawarkan ruang bagi individu dan organisasi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks ini, Felix Siauw, seorang tokoh dakwah yang aktif di media sosial, telah berhasil memanfaatkan akun Instagram @felix.siauw untuk menjangkau audiens yang luas, terutama generasi muda. Namun, meskipun banyaknya konten dakwah yang diunggah, masih terdapat pertanyaan mengenai efektivitas dan dampak dari pesan-pesan tersebut terhadap pemahaman dan praktik agama di kalangan pengikutnya.

Di sisi lain, tantangan dalam penyampaian pesan dakwah di era digital juga semakin kompleks. Berbagai isu sosial, budaya, dan politik yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi cara pesan dakwah diterima dan dipahami. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap konten yang disampaikan oleh Felix Siauw, guna memahami bagaimana pesan-pesan tersebut dikemas dan disampaikan, serta bagaimana audiens meresponsnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam pesan dakwah yang disampaikan, gaya komunikasi yang digunakan, serta interaksi yang terjadi antara Felix Siauw dan pengikutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika dakwah digital dan kontribusinya terhadap pemahaman agama di kalangan masyarakat modern.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini akan menganalisis konten dakwah yang diunggah di akun Instagram @felix.siau. Data akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai jenis konten, termasuk gambar, video, dan teks yang diunggah. Selanjutnya, analisis akan dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, gaya komunikasi, serta elemen visual dan naratif yang digunakan dalam setiap unggahan. Peneliti juga akan melakukan analisis terhadap interaksi yang terjadi antara Felix Siau dan pengikutnya, termasuk komentar dan reaksi yang diberikan oleh audiens. Untuk mendalami pemahaman audiens, wawancara mendalam dengan beberapa pengikut yang aktif juga akan dilakukan, guna mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai dampak pesan dakwah yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keterkaitan Antara Komunikasi Digital Ustadz Felix Siau melalui Caption Instagram

Caption Instagram Ustadz Felix Siau tidak sekadar menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga membangun keterlibatan emosional yang kuat dengan audiensnya. Melalui gaya naratif yang personal dan relatable, caption-caption tersebut menciptakan hubungan yang mendalam antara komunikator dan komunikan di ruang digital.

Ustadz Felix Siau menggunakan caption di Instagram sebagai sarana dakwah yang mampu menjangkau kalangan muda secara efektif. Dengan gaya penulisan yang bersifat komunikatif, penuh refleksi, dan menyentuh sisi emosional, setiap caption yang dibagikan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang mempererat hubungan dengan para pengikutnya. Isi caption yang disusun dengan narasi sederhana namun bermakna, menggunakan bahasa yang akrab di kalangan anak muda, serta sarat pesan spiritual, mampu membangkitkan respons audiens baik secara emosional maupun logis.

Salah satu gaya berkomunikasi Felix Siau dapat dilihat dari caption dari konten reels seperti gambar berikut ini:



Salah satu gaya komunikasi khas Felix Siau yang tampak dalam caption konten reels Instagram-nya adalah gaya komunikasi dakwah edukatif dengan pendekatan populer. Dalam unggahan tersebut, Felix menyampaikan ajaran Islam tentang pola makan saat sahur dan berbuka puasa dengan mengaitkannya pada gaya hidup sehat yang relevan dengan kehidupan modern. Ia mengutip praktik Nabi Muhammad SAW yang

menganjurkan berbuka dengan kurma dan air putih, lalu mengajak audiens untuk mengikuti pola makan yang sederhana, bergizi, dan tidak berlebihan. Penyampaian ini memperlihatkan bahwa Felix menerapkan pendekatan dakwah tematik, yakni menyampaikan ajaran Islam dengan mengaitkannya pada isu kontemporer agar lebih mudah diterima masyarakat (Nata, 2014).

Gaya bahasanya juga tergolong komunikatif dan inklusif, menggunakan kalimat-kalimat ringan ini menunjukkan penggunaan gaya komunikasi interpersonal khas media sosial, yang mendekatkan komunikator dengan audiens secara emosional dan personal. Gaya komunikasi yang bersifat personal dan mengandung ajakan partisipatif seperti ini mampu meningkatkan keterlibatan. khalayak dalam pesan yang disampaikan (McQuail, D. 2010).

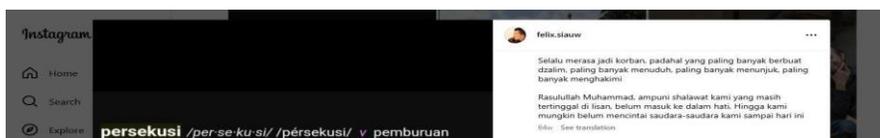
Analisis Pesan Dakwah Digital dari Caption yang Ditulis Oleh Ustadz Felix Siauw Pada Konten Instagramnya

Di era digital, dakwah Islam mengalami transformasi signifikan seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan media sosial. Para dai tidak lagi hanya berdakwah melalui mimbar atau majelis taklim, melainkan juga memanfaatkan media digital untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman. Instagram, sebagai salah satu platform berbasis visual dengan jumlah pengguna yang besar, menjadi medium strategis dalam menyampaikan pesan dakwah. Platform ini memungkinkan terbangunnya komunikasi dua arah, membentuk komunitas dakwah, dan memperluas jangkauan pesan ke berbagai kalangan masyarakat secara masif dan instan (Haryanto, I. 2021).

Penting untuk menganalisis pesan dakwah yang tertuang dalam caption Instagram Felix Siauw, karena konten tersebut tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keislaman, tetapi juga membentuk opini publik. Analisis pesan ini juga menelaah bagaimana bentuk komunikasi persuasif dibangun untuk mengajak audiens menuju pemahaman dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dakwah digital tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai media advokasi, pembentuk identitas keagamaan, dan instrumen pembingkai realitas sosial umat (Halim, A. 2018). Gaya bahasanya lugas, penuh retorika, serta seringkali mengangkat isu-isu sosial dan keagamaan yang sedang hangat diperbincangkan publik. Pesan-pesan dakwah yang dikonstruksi dalam konten-konten tersebut sering mengajak audiens untuk merefleksikan diri, berpikir kritis terhadap kondisi sosial, serta menumbuhkan kesadaran beragama secara kaffah (Utami, 2020).

Menurut teori komunikasi dakwah, pesan dakwah idealnya disampaikan dengan mempertimbangkan karakteristik khalayak dan konteks zaman. Dakwah yang efektif adalah yang mampu menyesuaikan pesan ke dalam format dan gaya yang relevan dengan budaya media digital, tanpa kehilangan esensi dari ajaran Islam itu sendiri (Azra, 2019). Oleh karena itu, penting menelaah tidak hanya isi teks caption, tetapi juga struktur pesan, pilihan diksi, nilai-nilai dakwah yang tersirat, serta respons sosial yang mungkin timbul dari konten tersebut.

Analisis terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Felix Siauw dapat ditelusuri melalui caption pada konten Reels berikut ini



Dapat dilihat dari konten dan caption tampak jelas bahwa Felix Siauw memanfaatkan media sosial bukan hanya untuk menyampaikan pesan keislaman secara normatif, namun juga mengangkat isu-isu sosial dan politik melalui pendekatan retorik yang kuat. Salah satu contoh dapat ditemukan pada unggahan bertanggal 25 Februari 2024 yang mengangkat tema “persekusi” dan “intoleransi”. Pesan dalam caption ini dikemas dengan narasi yang menggugah, mengkritik, dan mengajak refleksi terhadap perilaku sebagian umat Islam yang dinilai bertentangan dengan nilai-nilai Rasulullah SAW.

Felix mengawali pesannya dengan mengutip realita sosial: “*Lucunya, ada mereka yang...*” sebuah cara membuka wacana yang memancing atensi melalui sindiran ringan. Kemudian ia menggambarkan paradoks antara klaim keislaman dan perilaku agresif terhadap sesama Muslim maupun non-Muslim. Dalam konteks ini, Felix menekankan bahwa mereka yang mengklaim sebagai penjaga toleransi justru menjadi pelaku tindakan radikal dan intoleran. Ini adalah bagian dari gaya komunikasi persuasif yang menyentuh sisi emosional audiens, serta memperkuat nilai identitas keislaman yang inklusif.

Selanjutnya, Felix mengutip pengertian kata “*persekusi*” dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) baik dalam bentuk definisi harfiah maupun konteks sosiopolitik dan mengaitkannya dengan perlakuan sebagian kelompok yang menyudutkan kelompok lain karena perbedaan mazhab atau pandangan. Ia menegaskan bahwa “persekusi, penghadangan, apalagi fisik” adalah tindakan yang “*jelas-jelas bukan ajaran Islam*”. Di sini, pesan dakwah yang disampaikan bersifat korektif, yakni meluruskan pemahaman dan perilaku keagamaan yang menyimpang dari akhlak Rasulullah.

Jika ditinjau dari pendekatan komunikasi dakwah digital, gaya komunikasi Felix

Siauw dapat dikategorikan sebagai bentuk dakwah kontemporer berbasis media sosial (Effendy, 2003). Di mana ia menggabungkan kritik sosial, argumentasi keislaman, dan pendekatan emosional untuk membangun kesadaran dan respons dari pengikutnya. Ia tidak hanya menyerukan kebaikan, tetapi juga membongkar realitas kontradiktif yang terjadi di masyarakat Muslim.

Dampak Pesan Dakwah melalui Akun Instagram @felix.siauw terhadap Pemahaman dan Praktik Agama di Kalangan Pengikutnya

Di era digital saat ini, dakwah mengalami transformasi besar, dari yang sebelumnya dilakukan di mimbar, masjid, atau forum kajian langsung, menjadi lebih *fleksibel* melalui platform digital seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Salah satu tokoh penting dalam peralihan ini adalah Ustadz Felix Siauw, seorang da'i kontemporer yang secara aktif menggunakan media sosial khususnya Instagram (@felix.siauw) untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Dengan gaya penyampaian yang tegas, narasi emosional, dan gaya visual yang menarik, Felix telah membentuk basis pengikut digital yang besar, terutama dari kalangan muda dan urban Muslim. Ada beberapa dampak dari pesan dakwah digital melalui akun Instagram Felix Siauw yaitu:

Meningkatkan Literasi dan Kesadaran Keagamaan

Melalui caption-caption yang ia tulis, Felix Siauw menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Banyak pengikutnya merasa bahwa pendekatan yang digunakan lebih relevan dengan kondisi kekinian. Caption yang menyentuh sisi emosional, seperti ajakan untuk mencintai Rasulullah, memperbaiki diri, hingga menegur perilaku sosial umat, membangkitkan kesadaran keagamaan bagi para pengikut.

Media sosial adalah ruang publik baru tempat pertukaran informasi, ide, dan nilai-nilai keagamaan yang dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang Islam. Dakwah yang disampaikan melalui caption singkat namun padat ini juga memberikan pemahaman agama secara instan dan mudah dicerna. "Media sosial menjadikan dakwah lebih menjangkau, praktis, dan mampu membentuk cara berpikir keagamaan secara lebih kontekstual" (Haryanto, 2021).

Membentuk Komunitas dan Identitas Keislaman Digital

Felix Siauw juga berhasil menciptakan komunitas virtual yang kuat melalui konten-kontennya. Pengikutnya tidak hanya menerima pesan dakwah secara pasif, tetapi juga ikut menyebarkan dan membentuk identitas Muslim yang sesuai dengan nilai-nilai yang ia suarakan. Caption yang menegaskan pentingnya persatuan umat, perlawanan terhadap sekularisme, serta pentingnya mencintai Nabi Muhammad, menjadi pondasi identitas tersebut. Perkembangan Islam global dewasa ini sangat dipengaruhi oleh media dan budaya pop digital. Dakwah menjadi bagian dari pembentukan identitas religius melalui mekanisme simbolik dan naratif. "Komunitas Muslim global kini dapat terbangun melalui jejaring digital yang memperkuat identitas kolektif umat Islam" (Azra, 2006).

Mendorong Aktivisme Sosial Keagamaan

Tidak sedikit dari caption yang dibuat oleh Felix Siauw mengandung kritik sosial dan seruan moral. Isu seperti ketidakadilan, Islamofobia, persekusi, dan kemerosotan akhlak umat kerap kali diangkat dengan gaya yang lugas dan menggerakkan emosi. Ini mendorong sebagian pengikut untuk lebih aktif dalam menyuarakan nilai-nilai Islam di ruang publik.

Dalam teori efek media dijelaskan (McQuail, 2010): pesan yang bersifat afektif (emosional) memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi opini publik dan perilaku sosial. Maka tidak mengherankan jika caption Felix yang berisi kritik terhadap intoleransi atau ketidakadilan sosial mendapat tanggapan emosional yang tinggi, baik dalam bentuk komentar, repost, maupun tindakan nyata. Pesan dakwah dari caption-caption Felix Siauw memiliki kekuatan dalam menggugah kesadaran keagamaan dan memperkuat identitas

religius umat, khususnya generasi muda. Namun, dibutuhkan literasi digital dan keagamaan yang kuat agar audiens tidak menelan bulat-bulat narasi yang disampaikan. Dakwah seharusnya tidak hanya menyentuh sisi emosional, tetapi juga intelektual, agar umat Islam tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya taat, tapi juga bijak dan terbuka terhadap perbedaan.

Tantangan Dihadapi Oleh Felix Siauw Dalam Menyampaikan Dakwah Nya Melalui Platform Media Sosial Instagram

Felix Siauw merupakan seorang tokoh dakwah yang aktif di media sosial, khususnya Instagram, menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Salah satu tantangannya adalah penolakan dari orang-orang yang tidak percaya pada agama dan dakwah, adanya risiko take-down atau penghapusan konten oleh pihak Instagram yang dapat menghambat penyebaran informasi dakwahnya. Hal ini menjadi ancaman eksternal yang signifikan karena membatasi akses pesan dakwah kepada pengikutnya. Selain itu, secara internal, terdapat kelemahan dalam penyertaan dalil Alquran dan Hadits yang terbatas dalam konten dakwahnya, sehingga kadang kurang memperkuat argumen keagamaan secara tekstual. Di era digital, informasi dapat dengan mudah disebar, namun tidak semua informasi tersebut akurat atau positif. Hal ini membuat Felix harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan agar tidak disalah artikan atau ditanggapi negatif oleh masyarakat. Selain itu, algoritma media sosial yang sering berubah juga mempengaruhi jangkauan pesan dakwahnya. Konten yang dianggap tidak sesuai dengan kebijakan platform dapat membatasi visibilitasnya, sehingga mengurangi dampak dari dakwah yang disampaikan (Siauw, 2020).

Felix Siauw juga menghadapi tantangan berupa stigma sosial yang melekat pada dirinya. Dikenal sebagai figur yang pernah terkait dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Felix sering kali menjadi sasaran kritik atau bahkan tuduhan penyebar ideologi radikal. Meskipun ia lebih banyak menyampaikan pesan moral dan motivasi spiritual dalam kontennya, persepsi negatif dari sebagian masyarakat tetap menjadi hambatan dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Stigma ini tidak hanya datang dari luar komunitas Muslim, tetapi juga dari dalam, terutama dari kelompok-kelompok yang berbeda pandangan dalam hal metode dakwah atau pemahaman keislaman (Siahaan, 2020).

Selain itu, tantangan internal juga datang dari komunitas Muslim itu sendiri. Tidak semua umat Islam sepakat dengan gaya dan pendekatan dakwah Felix. Ada yang menganggap pendekatannya terlalu keras, tidak moderat, atau terlalu memaksakan satu pandangan tertentu. Polarisasi ini menciptakan friksi internal dalam kalangan Muslim yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas penyampaian dakwah. Hal ini menegaskan bahwa dunia digital bukanlah ruang homogen, tetapi penuh dengan perbedaan interpretasi, preferensi, dan dinamika ideologi (Karim, 2021).

SIMPULAN

Ustadz Felix Siauw memanfaatkan platform media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana strategis untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak luas, terutama generasi muda. Dengan gaya penyampaian yang naratif, emosional, dan relevan dengan isu-isu kontemporer, caption-caption yang ia tulis tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keislaman, tetapi juga membentuk opini publik, membangun komunitas digital, serta memperkuat identitas keagamaan umat. Pendekatan dakwah Felix Siauw menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap dinamika komunikasi di era digital. Ia mampu menggabungkan pesan religius dengan konteks sosial, gaya bahasa yang komunikatif, serta visualisasi yang menarik sehingga menjadikan dakwahnya lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh audiens digital. Gaya komunikasinya yang personal dan

interaktif turut memperkuat kedekatan emosional antara dai dan pengikutnya di ruang digital. Namun, dalam praktiknya, Felix juga menghadapi berbagai tantangan. Secara eksternal, ia harus berhadapan dengan resistensi masyarakat yang skeptis terhadap agama, potensi pemblokiran atau penghapusan konten oleh platform, serta stigma yang melekat akibat asosiasi masa lalu dengan organisasi tertentu. Sementara secara internal, tantangan datang dari perbedaan pendapat dalam kalangan Muslim sendiri terkait metode dakwah dan kedalaman argumen keagamaan yang digunakan. Algoritma media sosial yang terus berubah juga turut mempengaruhi efektivitas penyebaran pesan. Oleh karena itu, meskipun media sosial memberikan peluang besar bagi transformasi dakwah Islam, tetap diperlukan literasi digital, sensitivitas terhadap perbedaan pandangan, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara inklusif dan kontekstual. Kesuksesan dakwah digital tidak hanya ditentukan oleh luasnya jangkauan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, kedalaman pesan, dan respons sosial yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2006). *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Jakarta: Mizan. hlm 142.
- Azra, A. (2019). *Islam Substantif: Fondasi Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. hlm 22–24.
- Halim, A. (2018). "Dakwah Digital di Media Sosial: Studi tentang Strategi Komunikasi Para Da'i Milenial di Instagram." *Jurnal Komunikasi Islam*, hlm 25–40.
- Haryanto, A. (2021). *Transformasi Dakwah di Era Digital: Strategi, Media, dan Tantangan*. Yogyakarta: Deepublish. hlm 56.
- Haryanto, I. (2021). *Media Baru dan Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Karim, H. (2021). *Kontestasi Dakwah di Era Media Sosial*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm 74–30.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications. hlm 375.
- Nata, A. (2014). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 180–190.
- Siahaan, S. (2020). *Islam Politik di Era Digital: Narasi HTI dan Strategi Komunikasinya di Media Sosial*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 24(1), hlm 40–55.
- Siauw, F. (2020). "Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), hlm 45.
- Utami, R. (2020). "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Felix Siauw dalam Media Sosial." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, hlm 123–132.